

**IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI SISWA
DI SD NEGERI SINDUADI 1 MLATI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh :
RIA RIZKI ANANDA
NIM. 16410050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Rizki Ananda

NIM : 16410050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *“Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati”* adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis merujuk dalam penelitian ini dan disebutkan dalam rujukan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Ria Rizki Ananda

NIM. 16410050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Rizki Ananda
NIM : 16410050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Yang menyatakan,



Ria Rizki Ananda

NIM. 16410050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ria Rizki Ananda
NIM : 16410050
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati


Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Pembimbing,


Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1773/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI SISWA DI SD NEGERI SINDUADI 1 MLATI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIA RIZKI ANANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 16410050
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f9919d6b77b



Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
SIGNED

Valid ID: 5fb33567ecd59



Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5fb73653ed017



Yogyakarta, 27 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fbc7abae80cf

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al Hujuraat 49:13)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <http://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49>, diakses pada 13 Oktober 2020, pukul 15.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh perjuangan dan pengalaman ini

Untuk Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam tahap-tahap penyempurnaan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, staf, dan karyawan TU di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
5. Ibu Dra. Purwaningsih selaku kepala sekolah SD Negeri Sinduadi 1 Mlati dan seluruh keluarga SD Negeri Sinduadi 1 Mlati yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda tercinta alm. Omilan, Ibunda tercinta Sutini, Kakak Restu Pratiwi, Ulfa Nurcahyanti dan adikku Maira Faradillah yang selalu memberikan doa dan dukungan serta kasih sayang kepada penulis sampai saat ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik Alfa, Suci, Hudriana, teman-teman seperjuangan Al-Uswah PAI 2016, teman-teman MDC, Sahabat Korp Kristal, 5 Sekawan dan teman-teman PLP-KKN Integratif yang selalu memberikan semangat dan kebersamaan yang tidak pernah terlupakan.
8. Semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas nasehat, dukungan, dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi masa depan penulis.

Teriring doa tulus dari penulis, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 September 2020
Penulis



Ria Rizki Ananda
NIM. 16410050

ABSTRAK

RIA RIZKI ANANDA, *Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Toleransi Siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah penulis melihat keberagaman warga sekolah yang ada di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati baik dari segi agama, ekonomi, latar belakang, bahasa, dan budaya. Dari kemajemukan tersebut tak dapat dipungkiri di sekolah rawan terjadi diskriminasi maupun sikap intoleran siswa. Melihat kondisi tersebut mendukung adanya implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural. Oleh karena penulis tertarik ingin mengetahui secara dalam bagaimana upaya sekolah dalam membangun kerukunan dan sikap toleransi siswa melalui penanaman nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa, hasil dari pelaksanaannya, dan faktor pendukung serta penghambat implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan dampak terhadap peningkatan sikap toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati. Implementasinya dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan guru PAI dan BP, selain itu juga melalui materi pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan multikultural. Adapun hasil yang telah dicapai ditunjukkan melalui sikap menghormati hak setiap orang, keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran, kejujuran, dan sikap tolong-menolong. Hasil tersebut dapat tercapai dengan baik karena adanya faktor pendukung, yaitu: kepribadian guru, kebersamaan warga sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan yang mendukung implementasi nilai pendidikan multikultural seperti upacara bendera, pramuka, kurban, buka puasa bersama, acara 17 Agustus. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat, yaitu keadaan lingkungan sekitar dan juga sifat individu siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Multikultural, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Toleransi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM SD NEGERI SINDUADI 1 MLATI.....	40
A. Letak dan Keadaan Geografis	40
B. Sejarah Perkembangan	41
C. Visi dan Misi	44
D. Struktur Organisasi	46
E. Guru dan Karyawan	47
F. Keadaan Siswa	49
G. Sarana dan Prasarana	51

BAB III IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI SISWA	54
A. Proses Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Toleransi Siswa di SDN Sinduadi 1	54
B. Faktor Pendukung Upaya Penerapan Nilai Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Toleransi Siswa	81
BAB IV PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
C. Kata Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	š	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāw	W	we
هـ	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّةٌ مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	a	من نصر وقتل	<i>man naṣarwaqatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كم من فئة	<i>kamm min fi'ah</i>

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Ḍammah</i>	u	سدس وخمس وثلاث	<i>sudus wa khumus wa šuluš</i>

D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	<i>fattāḥrazzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِين وَفَقِير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دَخُول وَخُرُوج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ لِلْكَافِرِينَ	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لَنْ نَشْكُرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>
إِعَانَةَ الطَّالِبِينَ	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزیلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilahal-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

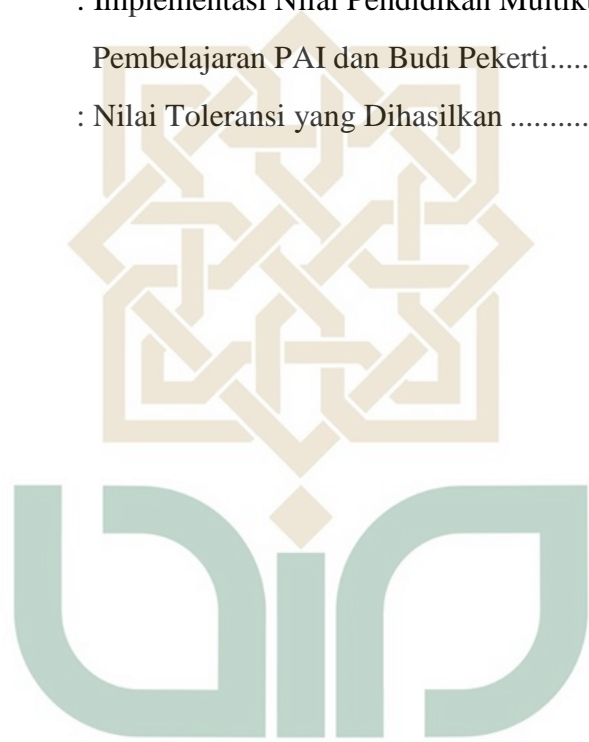
Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ẓahab</i>

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Profil SD Negeri Sinduadi 1 Mlati.....	43
Tabel II	: Daftar Guru dan Karyawan SD Negeri Sinduadi 1 Malti ..	48
Tabel III	: Daftar Klasifikasi Siswa SD Negeri Sinduadi 1 Malti.....	50
Tabel IV	: Sarana dan Prasarana SD Negeri Sinduadi 1 Mlati	51
Tabel V	: Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	78
Tabel VI	: Nilai Toleransi yang Dihasilkan	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi SD Negeri Sinduadi 1 Mlati 47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat Microteaching
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Fotokopi KTM
Lampiran XI	: Fotokopi KRS
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara majemuk yang mana masyarakatnya terdiri dari berbagai macam suku, bangsa dan agama.² Suku bangsa di Indonesia sangat beragama yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Agama resmi yang ada di Indonesia juga terdapat beberapa macam, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Chu, juga terdapat keyakinan-keyakinan lokal seperti aliran kepercayaan.

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Saat ini jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdapat 17.504 pulau. Populasi penduduknya sekitar 270 juta jiwa, yang terdiri dari 656 suku bangsa dan lebih dari 500 bahasa yang berbeda.³

Dari keberagaman tersebut maka terbentuklah semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Keberagaman yang ada di Indonesia merupakan suatu anugrah dan juga kekayaan bagi bangsa Indonesia yang tinggi nilainya. Perbedaan memperkaya esensi kehidupan masyarakat. Terlepas dari itu, tak dapat dipungkiri di Indonesia banyak sekali terjadi konflik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan). Kesenjangan budaya

² Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai LITBANG Agama Jakarta), hal. 12.

³ Henry Thomas dan Sunaryo, *Indonesia Zamrud Toleransi*, (Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017), hal. 3.

atau perbedaan taraf kemajuan kebudayaan dari suatu masyarakat dan perbedaan keyakinan sangat berpotensi menimbulkan konflik, ketimpangan sosial dan kekuasaan juga sering melahirkan konflik. Di Indonesia banyak kasus kejadian konflik antar suku yang menimbulkan perang dan korban jiwa. Seperti konflik antara suku Madura dan suku Dayak pada tahun 2001, perang antar suku di Papua, konflik antar suku Bali dan Lampung pada tahun 2013, dan masih banyak lagi.

Selain kasus konflik antar suku, terdapat pula permasalahan intoleran yang terjadi di masyarakat Indonesia. Pada tahun 2019 terdapat kurang lebih 31 kasus pelanggaran hak terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan, 11 kasus pelanggaran pendirian rumah ibadah, 3 kasus perusakan terhadap rumah ibadah, dan 2 kasus pelanggaran terkait kebudayaan etnis tertentu.⁴

Kasus intoleran yang banyak terjadi di kalangan pelajar khususnya siswa sekolah dasar adalah adanya yel-yel dari bagian akhir tepuk anak sholeh yang berbunyi “Islam Islam yes, kafir kafir no”. Hal ini sudah mengakar dalam ingatan siswa dan sulit untuk dihilangkan.

Dari realitas diatas, maka solusi untuk mengatasi kejadian-kejadian tersebut yaitu pendidikan multikultural merupakan salah satu alternatifnya. Pendidikan multikultural merupakan suatu reformasi pendidikan, dimana semua siswa memiliki hak yang sama tanpa memandang latar belakang sosial, agama, maupun etnik, serta menghendaki penghormatan dan penghargaan manusia setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabatnya. Sehingga semua

⁴<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191117163821-32-449096/imparsial-temukan-31-kasus-intoleransi-selama-setahun>, diakses pada 15 Desember 2019, pukul 20.00 WIB.

siswa dapat mengembangkan serta meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya secara optimal sesuai dengan minat bakat, kemampuan yang dimiliki dalam bidang apapun. Pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah juga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai keberagaman agar terciptanya sikap toleransi. Pada akhirnya bermuara pada terciptanya sikap siswa yang mau memahami, menghormati, menghargai perbedaan budaya, etnis, agama dan lainnya yang ada di sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan itu sendiri dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵ Maka dari pengertian tersebut pemahaman terkait nilai-nilai multikultural melalui jalur pendidikan akan berdampak positif dan konkret. Globalisasi pada saat ini sebagai tantangan global harus diimbangi dengan penguatan budaya lokal, namun fanatisme berlebih pada budaya lokal beresiko menimbulkan disintegrasi bangsa. Maka inilah urgensi pendidikan multikultural untuk dihadirkan dalam dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan instrumen paling ampuh untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat supaya tidak timbul konflik budaya, etnis maupun agama.

⁵ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003), hal. 65.

Adapun kondisi negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam atau muslim, maka diperlukan keterlibatan dari Lembaga Pendidikan Islam untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan multikulturalisme. Untuk itu diperlukan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti disekolah.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Seperti dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”, diriwayatkan oleh Abu Daud asbabun nuzul dari surah Al-Hujurat ayat 13 yaitu, ketika Rasulullah SAW meminta kepada Bani Bayadhah untuk menikahkan seorang putri mereka kepada Abu Hind yang berprofesi

sebagai pembekam, namun mereka tidak mau dengan alasan Abu Hind adalah bekas budak mereka. Maka turunlah ayat ini, bahwa kemuliaan di sisi Allah SWT berdasarkan karena ketaqwaan bukanlah keturunan. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasikan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.⁶ Dari pengertian tersebut maka dapat dikatakan pendidikan agama Islam mengandung konsep pendidikan multikultural.

SD N Sinduadi 1 Mlati Sleman merupakan sekolah yang memiliki siswa berasal dari latar belakang berbeda-beda atau heterogen. Perbedaan latar belakang suku, ekonomi, sosial maupun keagamaan tersebut sangat mendukung adanya implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SD N Sinduadi 1 implementasi nilai pendidikan multikultural selalu diterapkan kepada siswa dalam rangka mewujudkan siswa yang memiliki sikap toleransi dan saling menghargai.

Menurut Ibu Siti Jazaroh salah satu guru PAI dan Budi Pekerti di SD N Sinduadi 1, keberagaman di sekolah bukan hanya siswa saja tetapi guru yang ada disekolah ini pun beragam. Siswa yang beragama lain berjumlah 11 siswa, antara lain kelas 1 terdapat 3 siswa yang beragama Kristen, kelas 3 terdapat 1 siswa beragama Kristen, kelas 4 terdapat 1 siswa beragama Kristen, kelas 5 terdapat 3 siswa beragama Kristen dan 1 siswa beragama Katholik, kelas 6

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130.

terdapat 1 siswa beragama Kristen dan 1 siswa beragama Katholik. Untuk keberagaman guru, terdapat satu guru kelas yang beragama kristen, dan guru untuk pelajaran agama lain seperti Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Katholik. Selain perbedaan agama, terdapat perbedaan suku dan budaya diantara siswa dan guru di SD Negeri Sinduadi 1, tidak semua siswa dan guru berasal dari suku Jawa, tetapi terdapat guru yang berasal dari Sumatera. Oleh karena itu siswa sejak dini harus ditanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, agar terbentuknya sikap toleransi dan saling menghargai sebagai sesama manusia, dan juga menjaga keharmonisan dan kerukunan antar warga sekolah. Dari situ akan terjalin hubungan kekeluargaan yang saling menyayangi dan mengasihi, dan akan berdampak pada efektivitas pembelajaran.⁷

Secara umum, keseharian siswa di SD N Sinduadi 1 di sekolah sudah mencerminkan nilai-nilai pendidikan multikultural berupa toleransi. Terlihat dari perlakuan siswa di lingkungan sekolah yang tidak membeda-bedakan teman. Siswa muslim sebagai mayoritas berteman dengan siapapun, termasuk siswa yang beragama non muslim sebagai minoritas di sekolah. Pada saat pelajaran agama Islam, guru PAI dan BP memperbolehkan siswa yang beragama non muslim untuk tidak di dalam kelas, atau belajar di perpustakaan guna bertoleransi kepada siswa tersebut.

Terlepas dari sudah tercerminnya sikap toleransi di lingkungan SD Negeri Sinduadi 1, terdapat pula kasus intoleran yang terjadi pada sebagian siswa,

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Jazaroh, Guru PAI SD N Sinduadi 1 Mlati Sleman, pada tanggal 9 Desember 2019

seperti kasus perundungan yang dilakukan oleh siswa kelas 6 kepada teman sekelasnya. Selain itu permasalahan yel-yel “Islam Islam yes, kafir kafir no” juga menjadi masalah intoleran di sekolah tersebut, terlebih SD Negeri Sinduadi 1 merupakan sekolah umum dimana siswa dan guru berasal dari berbagai macam agama, sehingga harus adanya sikap toleransi di lingkungan sekolah.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa di SD N Sinduadi 1 Mlati.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SDN Sinduadi 1 Mlati?
2. Bagaimana hasil implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SDN Sinduadi 1 Mlati ?
3. Apa faktor pendukung upaya penerapan nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SDN Sinduadi 1 Mlati?

⁸ *Ibid.*,

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman
- c. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya penerapan nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih gagasan dan kontribusi bagi lembaga pendidikan Islam dalam membuat kebijakan
 - 2) Memperkaya khazanah keilmuan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam implementasi nilai pendidikan multikultural.

b. Secara Praktis

Tujuan penelitian secara praktis diharapkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan toleransi siswa di SDN Sinduadi 1 Mlati dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti maupun yang lain dalam pembelajaran dikelas, dengan tujuan agar terinternalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam diri siswa dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan beberapa karya ilmiah yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Fitrotun Najizah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, dengan judul *"Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Sewon Bantul"*. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa 1) Hasil dari internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik yang sudah sejalan dengan nilai-nilai multikultural, yaitu memiliki sikap demokrasi, toleransi, menghormati Hak Asasi Manusia, keadilan dan kesetaraan. 2) Pengintergrasian nilai-nilai multikultural dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, pembiasaan, dan

memberikan teladan guru juga berupaya memaksimalkan tugasnya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik.⁹

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan nilai-nilai multikultural. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut membahas internalisasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Sewon, sedangkan pada penelitian ini, penulis juga membahas mengenai hubungannya dengan meningkatkan toleransi siswa di SD N Sinduadi 1.

2. Skripsi yang disusun oleh Nur Lailatul Mubarakah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul *"Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Bantul"*. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa 1) Hasil pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI menunjukkan terciptanya lingkungan belajar yang demokratis, minimnya konflik baik antar sesama siswa maupun siswa dengan guru dan masyarakat sekolah yang lain, serta toleransi yang berjalan baik. 2) strategi pengembangan nilai-nilai multikultural disekolah dilakukan melalui visi, misi dan tujuan sekolah serta kurikulum, juga melalui budaya sekolah. 3) pengintegrasian nilai-

⁹ Fitrotun Najizah, *"Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Sewon Bantul"*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

nilai multikultural dilakukan dalam RPP, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi yang meliputi penilaian kognitif dan juga sikap, seperti etika pergaulan, sopan santun.¹⁰

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada persamaan pembahasan nilai-nilai multikultural. Perbedaannya adalah pada skripsi tersebut membahas integrasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI di SMA N 3 Bantul, sedangkan pada penelitian ini, penulis membahas implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan BP, dan penulis juga membahas mengenai hubungannya dengan meningkatkan toleransi siswa di SD N Sinduadi 1.

3. Skripsi yang disusun oleh Yuli Putri Juwita, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, dengan judul "*Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswi Yogyakarta*". Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa, 1) Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam proses pembelajaran PAI adalah sikap toleransi dan demokrasi. 2) pengembangan nilai-nilai multikultural dilakukan oleh guru sebagai teladan bagi siswa, guru menanamkan nilai-nilai multikultural dalam materi dan juga dalam aktivitas sehari-hari di

¹⁰ Nur Lailatul Mubarakah, "*Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Bantul* ", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

sekolah. Peserta didik diberikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan multikultural sebagai penguatan yang telah didapatkannya dari proses pembelajaran PAI. 3) pengembangan dalam materi PAI diintegrasikan dengan nilai multikultural yaitu materi Al-Qur'an Hadits tentang demokrasi, Akidah tentang Iman kepada Kitab Allah SWT. dan Iman kepada Malaikat Allah SWT, Akhlak tentang perilaku terpuji dan tercela, Fikih Puasa dan Zakat, SKI tentang keteladanan Nabi Muhammad SAW.¹¹

Persamaan penelitian tersebut terletak pada pembahasan nilai-nilai multikultural. Perbedaannya adalah pada penelitian ini, penulis juga membahas terkait toleransi siswa di SD N Sinduadi 1.

4. Skripsi yang disusun oleh Sugiantoro, Mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Yogyakarta*". Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa, pelaksanaan pendidikan multikultural dilakukan di dalam kelas melalui pembelajaran dan di luar kelas melalui program ekstrakurikuler. Sikap toleransi yang dimiliki siswanya yaitu mereka dapat menerima keberagaman agama yang ada serta menghormati ajaran agama lain.¹²

¹¹ Yuli Putri Juwita, "*Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswi Yogyakarta* ", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹² Sugiantoro, "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Yogyakarta*" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada persamaan pembahasan nilai-nilai multikultural dan toleransi. Perbedaannya pada skripsi tersebut membahas pembinaan toleransi beragama siswa, sedangkan dalam penelitian ini pendidikan multikultural untuk meningkatkan toleransi siswa yang artinya sikap toleransi siswa di sekolah sudah terbentuk.

5. Skripsi yang disusun oleh Arie Nurdiansyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, dengan judul "*Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalasan*". Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa, sikap toleransi siswa yaitu saling menghargai dan menghormati antar sesama siswa yang berbeda agama dan latar belakang, serta menghormati terhadap keyakinan masing-masing. Nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam materi PAI yang telah diteliti ada beberapa, salah satunya adalah toleransi, sikap saling menghargai dan membangun saling percaya atau *husnudzon* pada materi Zuhud dan Tawakal.¹³

Skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian tersebut terletak pada persamaan

¹³ Arie Nurdiansyah, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalasan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

pembahasan nilai-nilai multikultural dan toleransi. Perbedaannya adalah skripsi tersebut merupakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini merupakan kualitatif, pada skripsi tersebut membahas terkait materi pendidikan agama Islam, dan pada penelitian ini lebih ke arah pembelajarannya dikelas.

6. Jurnal Pendidikan Madrasah yang ditulis oleh Mohammad Hanif, mahasiswa program magister PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017, dengan judul “*Multikultural Pendidikan Agama Islam di MI/SD: Sebuah Pengalaman Mengajar Guru PAI terhadap Siswa yang Mempunyai Berbagai Perbedaan Ibadah, Sosial, dan Budaya*”. Dari hasil penelitian terdapat 7 strategi guru dalam menghadapi siswa multikultural yaitu, 1) Membangun paradigma keberagaman inklusif di lingkungan sekolah; 2) Menghargai keragaman bahasa di sekolah; 3) Membangun sikap sensitif gender di sekolah; 4) Membangun pemahaman kritis dan empati terhadap ketidakadilan serta perbedaan sosial; 5) Membangun sikap antideskriminasi etnis; 6) Menghargai perbedaan kemampuan; dan 7) Menghargai perbedaan umur.¹⁴

Penelitian tersebut memiliki banyak kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Membahas mengenai multikultural pada pendidikan Agama Islam di jenjang sekolah dasar.

¹⁴ Mohammad Hanif, “Multikultural Pendidikan Agama Islam di MI/SD: Sebuah Pengalaman Mengajar Guru PAI terhadap Siswa yang Mempunyai Berbagai Perbedaan Ibadah, Sosial, dan Budaya”, dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol. 2 No. 2 (November 2017).

Berdasarkan dari beberapa karya ilmiah yang sudah disebutkan, maka posisi penelitian ini yaitu melengkapi dan memperkaya penelitian yang sudah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Nilai Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Konsep pendidikan multikultural tentu hadir berawal dari konsep multikulturalisme. Multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis dan agama dalam suatu kehidupan berbangsa.¹⁵

Istilah multikultural berasal dari kata “*multi*” yang berarti plural atau berjenis-jenis, dan “*kultural*” yang berarti kultur atau budaya. Multikultural dalam konteks Indonesia dipahami sebagai kebhinekaan atau perbedaan.¹⁶ James Banks dalam buku Pendidikan Multikultural karya Choirul Mahfud, mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*, yang artinya pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai suatu keniscayaan atau anugerah dari tuhan/sunnatullah. Dan kemudian bagaimana kita sebagai manusia mampu menyikapi perbedaan-

¹⁵ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 126

¹⁶ Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), hal. 41.

perbedaan tersebut dengan penuh toleran. Muhaemin el Ma'hady mendefinisikan pendidikan multikultural merupakan pendidikan tentang keberagaman kebudayaan dalam merespons perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat maupun keseluruhan atau global.¹⁷ Menurut Hilliard, pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan hak bagi setiap kelompok, pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi, dan perhatian terhadap orang-orang.¹⁸

Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan multikultural, sebagai berikut:

- 1) Ainul Yaqin mendefinisikan pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Pendidikan multikultural sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka.¹⁹

¹⁷ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 175.

¹⁸ *Ibid.*, hal.177.

¹⁹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 25.

2) Sonia Nieto mendefinisikan pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang komperhensif dan mendasar bagi semua peserta didik. Jenis pendidikan ini menentang bentuk rasisme dan segala bentuk diskriminasi disekolah dan masyarakat dengan menerima serta mengafirmasi pluralitas (etnik, ras, bahasa, agama, ekonomi, gender dan lain sebagainya) yang terefleksikan diantara peserta didik, komunitas mereka, dan guru-guru. Menurutnya, pendidikan multikultural haruslah melekat dalam kurikulum dan strategi pengajaran, termasuk juga dalam setiap interaksi yang dilakukan diantara para guru, murid dan keluarga serta keseluruhan suasana belajar mengajar.²⁰

Jadi dapat di ambil pemahaman bahwa Pendidikan multikultural merupakan suatu reformasi pendidikan, dimana semua siswa memiliki hak yang sama tanpa memandang latar belakang sosial, agama, maupun etnik. Pendidikan multikultural

yang diterapkan disekolah juga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai keberagama agar terciptanya sikap toleransi, pada akhirnya bermuara pada terciptanya sikap siswa yang mau memahami, menghormati, menghargai perbedaan budaya, etnis, agama dan lainnya yang ada disekolah maupun di masyarakat.

²⁰ Tim Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (PT. Saadah Cipta Mandiri: Jakarta, 2009), hal. 8.

b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Ainul Yaqin dalam bukunya menyatakan pendidikan multikultural memiliki dua tujuan, yaitu tujuan awal dan tujuan akhir

- 1) Tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana pendidikan multikulturalisme dikalangan guru, dosen dan ahli pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan maupun mahasiswa umum. Harapannya adalah apabila mereka mempunyai wacana pendidikan multikultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk membangun kecakapan dan keahlian siswa terhadap mata pelajaran yan diajarkan. Akan tetapi juga mampu untuk menjadi transformator pendidikan multikultural yang mampu menanamkan nilai-nilai pluralisme, humanisme dan demokrasi secara lansung disekolah kepada para peserta didiknya.
- 2) Tujuan akhir pendidikan multikultural adalah, peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga bahwa peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis.²¹

c. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Benny Susetyo menyatakan dalam jurnal karya Ali Miftakhu, nilai-nilai pendidikan multikultural terdiri dari :

²¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural...*, hal. 26.

- 1) Nilai Inklusif (Terbuka), yaitu nilai yang memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dan juga dianut oleh kelompok lain. Nilai ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan dikedepankannya prinsip inklusifitas yang bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.
- 2) Nilai Mendahulukan Dialog (Aktif), maksudnya dengan dialog, pemahaman berbeda mengenai suatu hal yang dimiliki oleh masing-masing kelompok yang berbeda dapat saling diperdalam tanpa merugikan masing-masing pihak. Hasil dari mendahulukan dialog adalah hubungan erat, sikap saling memahami, menghargai, percaya, dan tolong menolong.
- 3) Nilai Kemanusiaan (Humanis), kemanusiaan pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas dan keragaman manusia itu sendiri. Keragaman tersebut bisa berupa ideologi, agama, paradigma, suku bangsa, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan lain sebagainya.
- 4) Nilai toleransi, yaitu dalam hidup bermasyarakat, toleransi dipahami sebagai perwujudan mengakui dan menghormati hak-hak asasi manusia. Kebebasan berkeyakinan atau beragama, tidak ada paksaan dalam meyakini agama, kebebasan berpikir dan

berpendapat, kebebasan berkumpul dan lainnya yang tentunya tidak melanggar dari norma-norma yang ada dalam masyarakat.

- 5) Nilai tolong menolong, maksudnya adalah manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendirian tanpa orang lain meskipun segalanya sudah dimiliki seperti materi atau kekayaan. Tetap saja manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya.
- 6) Nilai keadilan (demokratis), keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan apa yang ia butuhkan, bukan apa yang di inginkan.²²

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pembelajaran PAI dan BP

Pembelajaran secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*instruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran atau upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Dalam pengertian

²² Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, vol. 5 No. 1 (February, 2019), hal. 10.

terminologis, pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu. Pembelajaran PAI dalam KMA nomor 183 tahun 2019 menyatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keteampilannya oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual.²³ Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan sesuatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya. Belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Hasil dari belajar sebagai sebuah proses adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai atau karakter (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik).²⁴

Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Karena pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

²⁴ Novan Adi Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 45-46.

merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Dalam sistem pendidikan, PAI adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan Islam merdeka. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁵

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dengan *al-tarbiyah* yaitu proses transformasi ilmu pengetahuan dan sikap pada anak didik yang mempunyai semangat tinggi dalam memahami dan menghayati kehidupannya, sehingga terwujud *ketaqwaan*, budi pekerti dan pribadi yang luhur²⁶

Zakiah Drajat dalam buku Heri Gunawan, mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat menamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hal. 46.

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 199.

²⁷ *Ibid.*, hal. 201.

Menurut Nazarudin, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun diperguruan tinggi. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai sebuah proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan Islam itu sendiri.²⁸

Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik dapat belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²⁹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman

²⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 183.

peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁰

Pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah yang dilalui dan di alami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahap afeksi, yakni terjadi internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya. Melalui tahap afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahap psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.³¹

c. Aspek Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan Agama Islam terdapat tiga aspek yang dimiliki, yaitu:³²

1) Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Hakikat manusia sebagai hamba Allah tercermin dalam QS.az-Zariyat ayat 56 yang memberikan penjelasan bahwa manusia secara naluriyah tetap mengakui tentang adanya Tuhan.

³⁰ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 7.

³¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 206.

³² Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hal. 10-13.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat : 56).³³

Hubungan manusia dengan Allah SWT. merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan *khalik* atau pencipta. Hubungan manusia dengan Allah SWT. menempati prioritas pertama dalam pendidikan agama Islam, karena ia merupakan sentral dan dasar utama dari ajaran Islam.

2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Hubungan manusia dengan sesamanya sebagai hubungan horizontal dalam suatu kehidupan bermasyarakat menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Dalam pendidikan peran kebudayaan amat besar, guru harus berusaha menumbuhkembangkan pemahaman peserta didik mengenai keharusan mengikuti tuntunan agama dalam menjalankan kehidupan sosial, karena dalam kehidupan bermasyarakat inilah akan tampak citra dan makna Islam melalui tingkah laku pemeluknya.

3) Hubungan Manusia dengan Alam

Manusia sebagai khalifah di bumi bertugas untuk mengolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 523.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا

مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ

إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah : 30)³⁴

Dalam pendidikan agama Islam aspek hubungan manusia dengan alam mempunyai arti bagi peserta didik yaitu untuk, mendorong peserta didik untuk mengenal dan memahami alam sehingga dia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal. Sebagai pengenalan agar menumbuhkan rasa cinta terhadap alam yang melahirkan berbagai bentuk perasaan keharuan dan kekaguman, baik karena keindahan, kekuatan dan keanekaragaman bentuk kehidupan yang ada. Pengenalan, pemahaman, dan cinta akan alam akan mendorong peserta didik untuk melakukan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan *sunatullah* dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bermanfaat dari alam sekitar.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 6.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:³⁵

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi...*, hal. 132-134.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pembelajaran PAI sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun ketiganya akan dibahas sebagai berikut:³⁶

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, memberi latihan, dan menyampaikan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

(1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

(2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual

sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan

sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan

lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan

karakteristik dan jenjang peserta didik.

(3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan

pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan

dipelajari.

(4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

(5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

(1) Sikap, Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan, pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian

(*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- (3) Keterampilan, keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama

menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

(2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

(3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

(4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi atau penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi pembelajaran dilakukan

menggunakan alat berupa, lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Dilakukan dengan metode lisan atau tes tulis.

3. Toleransi

Toleransi berasal dari kata *tolerate* yang berarti memperkenankan atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang atau kelompok lain. Ia juga berarti saling menghormati, melindungi, dan kerja sama terhadap

yang lain.³⁷ Menurut Said Agil Husin, istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan dengan “*tasamuh*” yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.³⁸

Menurut Michael Walzer dalam buku *Pandangan Muslim Moderat* karya Zuhairi Misrawi, memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai diantara banyak kelompok masyarakat dan berbagai perbedaan latar belakang sejarah, budaya serta identitas.³⁹

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara tersendiri yang di bebaskan, serta menjadi tanggung jawab pemeluknya. Maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antar orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan dan kemaslahatan umum.⁴⁰

³⁷ Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hal. 1.

³⁸ Said Agil Husin Al Munawwar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hal. 13.

³⁹ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), hal 10.

⁴⁰ *Ibid.*, hal 14.

Terdapat segi-segi toleransi menurut Umar Hasyim, yaitu:

- a. Mengakui hak setiap orang, suatu sikap yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Sikap dan perilaku yang dijalankan tidak melanggar hak orang lain.
- b. Menghormati keyakinan orang lain, landasan keyakinan berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar bila ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing.
- c. Setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*), perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada didunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.
- d. Saling mengerti, sikap saling mengerti akan menumbuhkan sikap saling menghormati.
- e. Kesadaran dan kejujuran, toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang, kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan tingkah laku.
- f. Jiwa falsafah pancasila, falsafah pancasila menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup masyarakat. Dalam butir-butir pancasila terkandung nilai-nilai toleransi dalam hidup bernegara.⁴¹

⁴¹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hal. 23-24.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada dilapangan.⁴² Adapun jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti juga bertujuan menjelaskan fenomena seperti, status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran, dan peristiwa di masa sekarang dan tidak memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut. Dengan demikian hasil penelitian akan bersifat objektif, yaitu menjelaskan fenomena sesuai keadaan yang sesungguhnya.⁴³

Metode ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan mengenai implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati, Sleman.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, yakni berkisar pada bulan Januari sampai dengan selesai. Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sinduadi 1. Pemilihan lokasi penelitian didasari dengan beberapa pertimbangan karena

⁴² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

⁴³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 186.

di SD Negeri Sinduadi 1 merupakan sekolah negeri yang mana siswa-siswanya dari berbagai macam agama, bukan hanya Islam saja.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian dan memiliki pengalaman tentang lokasi penelitian.⁴⁴ Pemilihan subjek penelitian atau informan dilakukan melalui teknik *purposif sampling*, yaitu narasumber diambil dari subyek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang dijadikan narasumber informasi, antara lain:

a. Kepala SD Negeri Sinduadi 1

Kepala sekolah sebagai narasumber terkait gambaran umum SD Negeri Sinduadi 1 yang meliputi sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, sarana prasarana dan juga pengawasannya terhadap pengembangan nilai pendidikan multikultural disekolah serta pelaksanaannya.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan narasumber terpenting dalam memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan implementasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa. Dalam penelitian ini guru yang dapat memberikan

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 195.

informasi adalah Ibu Siti Jazarah, S.Pd.I sebagai guru PAI di SD Negeri Sinduadi 1.

c. Peserta Didik

Peserta didik sebagai sumber informasi pendukung dalam penelitian ini serta sebagai cerminan keberhasilan implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas IV dan V sebagai sumber data. Alasan memilih kelas IV dan V adalah karena merupakan kelas atas, bukan kelas rendah, jadi sudah cukup mengerti mengenai multikulturalisme. Peneliti mengambil 15 siswa sebagai narasumber, yang terdiri dari siswa kelas IV dan siswa kelas V.

4. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati, Sleman.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang sistematis dan dilakukan melalui proses pengamatan serta pencatatan peristiwa yang

terjadi pada objek penelitian.⁴⁵ Dalam metode observasi mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁶ Observasi ini dilakukan pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas IV dan V. Melalui proses pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti mengidentifikasi kondisi kelas dengan implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa dan memperoleh data yang dapat dijadikan landasan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses metode pengumpulan data yang dilakukan dengan adanya pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

Metode wawancara berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan.⁴⁸

Metode ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi dari kepala sekolah, guru PAI dan BP, guru lainnya, karyawan dan juga peserta didik tentang implementasi nilai pendidikan multikultural pada

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hal. 44.

⁴⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 165.

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, hal. 212.

⁴⁸ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176.

pembelajaran PAI dan BP dalam meningkatkan toleransi siswa, juga faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek. Dokumen yang dapat dikumpulkan dalam penelitian meliputi foto, video, film, memo, surat, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.⁴⁹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data sekolah mengenai guru, siswa, karyawan, struktur organisasi sekolah dan juga kondisi yang berupa foto terkait SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian data, penentuan data penting dan merumuskan pola data untuk disampaikan ke orang lain. Bersamaan dengan proses mengumpulkan data informasi, peneliti seharusnya menganalisis data yang diperolehnya. Karena secara praktik, proses pengumpulan data tidak bisa dilepaskan dengan proses analisis data.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 199.

⁵⁰ Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 210.

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif, meliputi:

- a. *Data reduction*, yaitu proses perangkuman, memilih inti atau pokok dari penelitian, dan memusatkan data pada sesuatu yang penting. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara tak terstruktur dan hasil pengamatan yang belum terstruktur.
- b. *Data display*, yaitu proses pengumpulan informasi secara tersusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut dan dapat menentukan tindakan selanjutnya. Pemaparan data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami kasus dan dijadikan dasar untuk bertindak. Penelitian ini akan memaparkan data secara uraian.
- c. *Conclusion drawing of verification*, yaitu proses penarikan kesimpulan hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan proses pemeriksaan kebenaran terhadap laporan. Verifikasi ini masih bersifat sementara. Kesimpulan ini bersifat kredibel apabila ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian ini. namun jika tidak ditemukan bukti yang mendukung dalam penelitian, maka verifikasi dapat berubah.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses analisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan menarik kesimpulan. Dengan uji keabsahan data peneliti akan memperoleh data yang benar dan valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar pula.⁵¹

⁵¹ Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan...*, hal. 33.

Untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.⁵² Triangulasi terdiri dari tiga macam, yaitu:⁵³

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam untuk memperoleh data mengenai sejarah SD Negeri Sinduadi 1 Mlati serta faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk memperoleh data mengenai implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan mengenai sarana prasarana pendukung. Peneliti juga menggunakan wawancara dan dokumentasi.

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 289.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 335.

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis yang dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, transliterasi, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Pada bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini peneliti menuangkan penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I terdiri dari pendahuluan, pembahasannya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang pemaparan gambaran umum mengenai SD N Sinduadi 1 Mlati, Sleman, Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana.

BAB III berisi pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan mengenai implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SDN Sinduadi 1 Mlati Sleman

BAB IV berisi penutup. Pada bagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan secara menyeluruh sesuai dengan permasalahan penelitian serta memaparkan saran terkait penelitian ini.

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka yang memuat semua buku, jurnal, laporan penelitian dan sumber rujukan lain yang digunakan dalam pembahasan skripsi serta berisi lampiran-lampiran mengenai semua dokumen atau bahan penunjang yang digunakan dalam penulisan skripsi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis yang telah penulis lakukan tentang implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan toleransi siswa di SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman dilakukan dengan pembiasaan melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti diharapkan siswa memiliki akhlak dan kepribadian yang baik serta rasa toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada aspek perencanaan guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai bahan acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Aspek pelaksanaan terdiri dari pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa, materi pembelajaran, penggunaan metode serta media pembelajaran, dan tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aspek evaluasi terdiri dari bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran serta instrumen evaluasi.

Dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran guru selalu memasukkan nilai pendidikan multikultural dan juga senantiasa memberi teladan yang baik dengan perbuatan dan juga motivasi, nasihat-nasihat sebagai upaya penanaman nilai multikultural guna meningkatkan toleransi siswa.

2. Hasil dari implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa telah dicapai ditunjukkan melalui sikap menghormati hak setiap orang, keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti, kesadaran, kejujuran, dan sikap tolong-menolong. Dan menunjukkan pengamalan nilai pendidikan multikultural yaitu: *pertama*, nilai toleransi yaitu nilai saling menghargai dan menghormati akan perbedaan yang ada disekitar, tercermin dalam sikap siswa yang saling menghormati dan berteman baik dengan temannya yang berbeda latar belakang agama maupun suku. *Kedua*, nilai demokrasi yang tercermin pada sikap siswa yang saling menghargai pendapat temannya pada saat berdiskusi. *Ketiga*, nilai tolong menolong yang ditunjukkan siswa ketika melaksanakan piket secara bergotong royong, dan juga saling membantu ketika temannya membutuhkan pinjaman alat tulis seperti penghapus dan pulpen. *Keempat*, nilai kemanusiaan, tercermin pada sikap siswa menghormati orang yang lebih tua dengan selalu tersenyum dan menyapa, serta menjenguk temannya yang sedang sakit.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan toleransi siswa. Faktor pendukungnya, yaitu: kepribadian

guru, kebersamaan warga sekolah, kegiatan-kegiatan yang mendukung implementasi nilai pendidikan multikultural seperti upacara bendera, pramuka, kurban, buka puasa bersama, acara 17 Agustus dan juga faktor fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu letak geografis atau lingkungan sekolah yang berada pada daerah transisi kota ke desa dan juga faktor individu atau sifat siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sekiranya penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat bagi pihak SD Negeri Sinduadi 1 Mlati Sleman. Saran yang dapat penulis sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah atau Dinas Pendidikan hendaknya segera mengangkat guru tetap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Negeri Sinduadi 1 Mlati
2. Bagi pihak sekolah hendaknya menyediakan ruang yang dapat digunakan untuk belajar agama Kristen dan Khatolik. Selain itu hendaknya memperbanyak sumber belajar sebagai referensi belajar siswa.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan guru agama lain serta guru kelas agar terus semangat serta berinovasi dalam pembelajaran dan konsisten menanamkan nilai-nilai yang baik bagi siswa agar memiliki kepribadian yang baik pula.
4. Bagi orang tua, agar selalu memperhatikan perkembangan serta pergaulan anaknya.

5. Bagi siswa, hendaknya selalu belajar dengan rajin dan mengembangkan potensi yang dimiliki, serta menjaga pergaulan agar terhindar dari pengaruh negatif.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik maupun saran yang membangun demi perbaikan penelitian ini.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pembaca. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai LITBANG Agama Jakarta, 2009.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, vol. 5 No. 1, February, 2019.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Arie Nurdiansyah, *Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kalasan*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Fitrotun Najizah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Sewon Bantul*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hasil wawancara dengan Ibu Siti Jazaroh, Guru PAI SD N Sinduadi 1 Mlati Sleman, pada tanggal 9 Desember 2019.

Henry Thomas dan Sunaryo, *Indonesia Zamrud Toleransi*, Jakarta: PSIK-Indonesia, 2017.

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191117163821-32-449096/imparsial-temukan-31-kasus-intoleransi-selama-setahun>, diakses pada 15 Desember 2019, pukul 20.00 WIB.

Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Kementrian Agama Republik Indonesia, KMA No 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.

Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Novan Adi Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Nur Lailatul Mubarakah, *"Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Bantul"*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

- Said Agil Husin Al Munawwar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Sufa'at Mansur, *Toleransi Dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- Sugiantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 7 Yogyakarta*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural Didaktika Nilai-nilai Universalitas Kebangsaan*, Malang : UIN-Maliki Press, 2012.
- Tim Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, PT. Saadah Cipta Mandiri: Jakarta, 2009.
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014.
- Yuli Putri Juwita, “*Pengembangan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Taman Siswi Yogyakarta* “, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.